



PROGRAM KREATIFITAS MAHASISWA

RUMAH PEMBINAAN SEBAGAI SOLUSI KREATIF DEMORALISASI
BANGSA

Bidang Kegiatan:

PKM - GT

Disusun Oleh:

Dwi Tanty Kurnianingtyas G54070026 / 2007 (Ketua)

Lili Suryani Widiyastuti G54070029 / 2007 (Anggota)

Fitriyah F24060779 / 2006 (Anggota)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2009

LEMBAR PENGESAHAN

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : Rumah Pembinaan sebagai Solusi Kreatif
Demoralisasi Bangsa
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (✓) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Dwi Tanty Kurnianingtyas
 - b. NRP : G54070026

Bogor, 1 April 2009

Menyetujui,

Ketua Departemen Matematika IPB

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Berlian Setiawaty, M.S.
NIP. 131 835 248

Dwi Tanty Kurnianingtyas
NRP. G54070026

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. H. Yonny Koesmaryono, MS
NIP.131 473 999

Alfirasari,S.P.M.Si.
NIP. 132 321 424

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME, karena atas nikmat dan karunianya, karya tulis ini dapat kami selesaikan dengan baik. Dan tak lupa pula kami sampaikan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengemban risalah-NYA sehingga dapat tersampaikan dengan penuh hikmah kepada umatnya sampai akhir zaman.

Karya tulis ini, tentu saja tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama kami ucapkan terima kasih kepada Alfiasari SP., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukkan kepada kami. Sebagai wujud apresiasi yang tulus, kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Berlian Setiawaty S. Si, sebagai Ketua Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor. Peran serta bidang kemahasiswaan IPB juga turut memfasilitasi kami dalam menyampaikan gagasan yang tertuang dalam karya tulis. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. H. Yonny Koesmaryono, MS., sebagai wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan IPB.

Harapan kami adalah program binaan untuk pelajar pada karya tulis ini dapat diwujudkan dan tentunya mendapat apresiasi yang tinggi baik dari masyarakat maupun pemerintah. Selain itu, kami juga mengharapkan terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang madani, karena para pemudanya memiliki kualitas yang baik secara moral dan spiritual.

Seperti pepatah yang mengatakan bahwa *tak ada gading yang tak retak*, maka karya tulis ini pun tak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik terhadap karya tulis ini akan kami terima dan akan dijadikan bahan perbaikan untuk kedepannya. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan batu pijakan menuju perubahan bangsa ke arah yang lebih baik, karena setiap individu di dalamnya berkualitas dan berprestasi di bidangnya.

Bogor, 1 April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Ringkasan.....	v
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
a. Peran Pemuda dalam Keberlanjutan Bangsa	3
2.2. Perkembangan Remaja.....	3
2.3. Konsep Kenakalan Remaja	4
III. METODE PENULISAN	5
Penentuan Gagasan.....	5
Pengumpulan Data	6
Pengolahan dan Analisis Data.....	6
Perumusan Solusi.....	6
Penarikan Kesimpulan.....	6
IV. PEMBAHASAN	7
Rumah Pembinaan.....	8
Materi Pembinaan.....	10
a. Program Pembinaan	12
V. PENUTUP	14
Kesimpulan.....	14
Saran.....	14
Daftar Pustaka.....	15
Nama dan Biodata Ketua serta kelompok.....	16

RINGKASAN

Pemuda adalah pilar bangsa, merekalah harapan untuk perbaikan bangsa. Usia pelajar SMP, SMA adalah usia pencarian jati diri, karena itu mereka perlu mendapatkan pengarahan sehingga tidak terjadi penyimpangan di usia tersebut. Namun kenyataannya banyak terjadi penyimpangan yakni kenakalan pelajar SMP, SMA yang menjadi penyebab demoralisasi bangsa. Hal ini disebabkan kurang adanya pembinaan atau pengarahan dan lingkungan yang tidak mendukung.

Karya tulis ini bertujuan menawarkan program pembinaan pelajar sebagai solusi atas banyaknya kenakalan remaja yang merupakan bentuk demoralisasi bangsa. Pembinaan ini juga merupakan salah satu usaha membentuk karakter pelajar atau pemuda yang aktif, prestatif, dan bermoral baik sebagai generasi penerus bangsa.

Kami telah menganalisis berbagai fenomena yang terjadi di kalangan pelajar. Banyak bentuk kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas maupun kekerasan yang terjadi di dunia mereka. Hal ini tidak selaras dengan penyiapan pemuda sebagai penerus bangsa.

Melihat kenyataan yang ada, pembinaan secara intensif menjadi kebutuhan untuk pelajar. Pembinaan ini dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dalam bidang pembinaan sumber daya manusia dan dengan jangka waktu yang kontinu. Rumah Pembinaan mengadakan program pembinaan pelajar yang akan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, sekolah dan forum alumni sekolah. Program yang ditawarkan pembinaan rutin dengan dinamika kelompok kecil 10 sampai 12 orang dan Mentoring General dengan kegiatan yang bervariasi dan kreatif. Pembinaan ini mengutamakan emosional dan spiritual pelajar untuk membentuk pelajar yang bermoral dan berintelekt. Adanya pembinaan pelajar akan meminimalisir kenakalan pelajar dan memaksimalkan penyiapan generasi bangsa.

MP3 adalah Management Pembinaan dan Pengembangan Pelajar. Mentor adalah kakak bina atau pembimbing. Mentee adalah adik bina atau yang dinasihati yakni pelajar.

VI. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan pilar kebangkitan. Dalam setiap kebangkitan, pemuda adalah rahasia kekuatannya. Dalam setiap pemikiran, pemuda adalah pengibar panji-panjinya. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Keberlanjutan nasib bangsa ada di tangan pemuda. Pemuda sebagai generasi bangsa perlu disiapkan secara baik mulai dari segi pengetahuan, emosi, fisik hingga spiritual.

Membangun kepeloporan pemuda tidak dapat dilakukan sekejap mata. Masa muda adalah masa penuh rasa ingin tahu dan pencarian jati diri yang sangat mudah dipengaruhi oleh efek positif maupun negatif dari lingkungannya. Ketidakstabilan pada masa ini akan mengarah ke hal-hal yang negatif bila kurang pembinaan pada saat mereka mencari jati diri. Masa pemuda yang tidak memperoleh bimbingan dan arahan yang benar maka lemahnya mental dan emosi pun akan menjadi ancaman bagi dirinya sendiri maupun bagi nasib masa depan bangsa ini. Kondisi ini akan semakin parah kalau tidak kunjung diobati maupun pengobatan yang diterapkan kurang maksimal. Bagaikan suatu virus demoralisasi yang amat mudah menyebar kemanapun dan sangat mematikan hati, fisik dan akal.

Efek samping dari lemahnya mental dan emosi tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan baik secara fisik maupun psikologis. Kenakalan yang dilakukan sang pilar-pilar kebangkitan, merupakan efek samping dari penyakit yang dapat memperlambat bahkan mematikan sebuah kebangkitan. Kenakalan seperti memakai narkoba, seks bebas, kekerasan antar teman, kelompok maupun sekolah, sudah tidak dapat ditolerir dan tidak dapat dianggap sebagai kenakalan remaja pada umumnya.

Untuk mengurangi efek samping dari lemahnya mental dan emosi tersebut, menanamkan konsep diri baik secara mental, intelektual maupun spiritual

merupakan obat yang sangat mujarab. Oleh karena itu, kami mengajukan ide program pembinaan pelajar SMP dan SMA sebagai obat yang sangat mujarab untuk meminimalisir efek samping sakit mental yang menyebabkan demoralisasi bangsa. Pembinaan pelajar SMP dan SMA ini diisi oleh alumni sekolah masing-masing bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membatasi beberapa rumusan masalah. *Pertama*, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan pelajar SMP dan SMA serta akibat yang ditimbulkan. *Kedua*, seberapa besar peran pelajar SMP dan SMA sebagai penerus bangsa. *Ketiga*, bagaimana cara mengatasi kenakalan pelajar SMP dan SMA sebagai bentuk demoralisasi bangsa.

Karya tulis ini disusun memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, untuk mengetahui penyebab dan akibat kenakalan pelajar SMP dan SMA. *Kedua*, untuk mengatasi kenakalan pelajar SMP dan SMA. *Ketiga*, untuk mengetahui seberapa besar peran pelajar SMP dan SMA sebagai penerus bangsa. *Keempat*, untuk menemukan solusi dalam mengatasi demoralisasi pelajar SMP dan SMA. *Kelima*, untuk membantu pemerintah dalam penyiapan generasi muda sebagai penerus bangsa.

Karya tulis ini mempunyai beberapa manfaat. *Pertama*, adanya Rumah Pembinaan sebagai media pembentukan karakter yang matang bagi pelajar SMP, SMA. *Kedua*, membantu pemerintah dalam mengatasi kenakalan pelajar yang merupakan salah satu penyebab demoralisasi bangsa. *Ketiga*, mencerdaskan pelajar baik secara emosi, mental dan spiritual. *Keempat*, merupakan wujud aksi kepedulian sosok alumni SMP, SMA terhadap alamateranya melalui berbagai program pembinaan yang ada.

VII. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran Pemuda dalam Keberlanjutan Bangsa

Kualitas generasi muda merupakan cerminan masa depan bangsa. Apalah artinya kemajuan ekonomi, kecanggihan teknologi dan militer, kepemimpinan atas dunia, sementara generasi mudanya sedemikian rusak moralnya, bodoh dan tidak dapat diharapkan masa depannya (N. Widiyantoro, 2004).

Generasi muda harus menyiapkan diri untuk berkompetisi dengan mengambil peranan yang lebih besar. Berbagai elemen bangsa harus siap dalam mengembangkan pembinaan generasi muda yang bermuara pada pencapaian intelektual yang tinggi, emosional yang terkendali, dan spiritual yang matang (N. Widiyantoro, 2004).

2.2. Perkembangan Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Masa remaja dapat dibagi dalam dua periode. *Pertama*, periode masa puber usia 12-18 tahun. Pada periode ini, dibagi menjadi tiga tahap yaitu masa pra pubertas, masa pubertas, dan masa akhir pubertas. *Masa pra pubertas* berawal dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas. Pada masa ini, anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi dan anak mulai bersikap kritis. *Masa pubertas* teridentifikasi mulai usia 14 sampai 16 tahun yang merupakan masa remaja awal. Pada masa ini terdapat perasaan mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, sikapnya tidak menentu, dan suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib. *Masa akhir pubertas* yaitu usia 17-18 tahun yang merupakan

peralihan dari masa pubertas ke masa *adolesens*. Pada masa ini pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya. Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria. *Kedua*, periode remaja *adolesens* usia 19-21 tahun yang merupakan masa akhir remaja. Beberapa sifat penting pada masa ini adalah perhatiannya tertutup pada hal-hal realistis, mulai menyadari akan realitas, sikapnya mulai jelas tentang hidup, dan mulai nampak bakat (Elizabeth B. Hurlock, 1980).

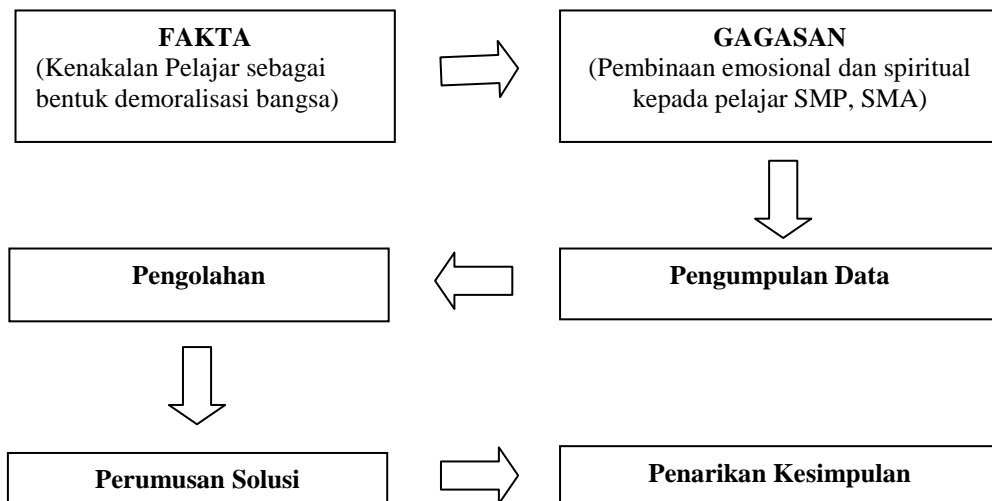
2.3. Konsep Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985:73). Bahwa perilaku menyimpang atau jahat, kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Pada bukunya "*Rules of Sociological Method*" dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja.

VIII. METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan dalam menyusun karya tulis ini terdiri dari fakta yang ada, gagasan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, rumusan solusi, serta pengambilan kesimpulan dan saran.

Kerangka pemikiran di ilustrasikan pada Bagan 3.1



3.1 Penentuan Gagasan

Karya tulis mengangkat gagasan berupa pembinaan pelajar SMP dan SMA. Program pembinaan dan pengembangan mengutamakan aspek emosional dan spiritual. Pembinaan ini mempunyai kurikulum khusus untuk mengembangkan karakter pelajar sehingga menjadi pribadi yang baik. Pembinaan siswa SMP dan SMA akan sangat terstruktur dengan baik yakni dengan adanya Rumah Pembinaan siswa SMP dan SMA. Rumah Pembinaan ini kami ajukan kepada Dinas Pendidikan dan bekerjasama dengan sekolah untuk dapat masuk ke sekolah tingkat SMP dan SMA sebagai solusi demoralisasi

remaja. Rumah pembinaan ini mempunyai struktur organisasi yang jelas dan mempunyai panduan yang lengkap.

3.2 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka berupa buku, artikel, internet, surat kabar dan sumber pustaka lainnya.

3.3 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan penjabaran analisis deskriptif.

3.4 Perumusan Solusi

Rumusan solusi diperoleh berdasarkan hasil analisis data sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada secara efektif.

3.5 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir penulisan karya tulis ialah berupa penarikan kesimpulan dari pembahasan.

IV. PEMBAHASAN

Berita kenakalan remaja beberapa tahun terakhir mendominasi di media masa. Pada tahun 2000 lalu, sekitar 70% dari 4 juta pecandu narkoba (narkotik dan obat-obatan berbahaya) tercatat sebagai anak sekolah, antara 14-20 tahun. Sementara itu, menurut Direktur R.S. Marzuki Mahdi, Dr. Amir Hussein Anwar, ada sekitar 500.000 pengguna narkoba jarum suntik di Indonesia terkena HIV positif. Dalam empat hingga lima tahun mendatang, mereka akan menjadi pengidap AIDS baru.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan, sekitar 63% remaja usia sekolah SMP dan SMA di Indonesia mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks dan 21% di antaranya melakukan aborsi. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M Masri Muadz, data itu merupakan hasil survei oleh sebuah lembaga survei yang mengambil contoh di 33 propinsi di Indonesia pada 2008. Berdasar data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Medan, Bandung, Surabaya dan Ujungpandang, ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah. Data Departemen Kesehatan hingga September 2008 menyebutkan, dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia 54% adalah remaja.

Berdasarkan data-data tersebut dapat dianalisis bahwa ada faktor – faktor yang menyebabkan maraknya kenakalan remaja. Menurut Gunarsa kenakalan remaja secara umum disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, pribadi si individu meliputi tipe kepribadian individu tersebut, potensi dasar yang terdapat pada diri individu, dan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap

lingkungannya. *Kedua*, faktor lingkungan, bisa berasal dari lingkungan rumah maupun lingkungan di luar keluarga. *Ketiga*, faktor keluarga, diantaranya adalah individu dalam keluarga, hubungan baik antara ibu dan ayah dan pola komunikasi yang baik dalam keluarga (Gunarsa & Gunarsa, 1995).

Kenakalan siswa SMP dan SMA sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi saat ini. Pada dasarnya, usia SMP dan SMA adalah usia pencarian jati diri. Dalam masa ini lingkungan menjadi sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka karena adanya rasa ingin tahu dan meniru. Selain itu, ada kecenderungan pada usia ini para remaja membutuhkan teman berbagi dan berdiskusi. Pelajar SMP dan SMA kadangkala sungkan untuk berbagi dengan orang tua maupun gurunya. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan sebagai pengarah dan pembimbingan agar mereka dapat mengontrol perilakunya.

4.1 Rumah Pembinaan

Rumah Pembinaan memberikan pembinaan moral dan spiritual secara intensif yang difokuskan kepada pelajar SMP dan SMA. Rumah Pembinaan ini menawarkan Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Pelajar atau yang disebut MP3. Pembinaan diisi oleh seorang kakak mentor yang merupakan alumni dari sekolah tersebut yang sebelumnya telah direkomendasikan oleh Rumah Pembinaan dan telah mengikuti pelatihan untuk para mentor yang juga diadakan oleh Rumah Pembinaan. Rumah Pembinaan ini akan mengadakan kerjasama dengan departemen pendidikan, sekolah dan forum alumni.

Rumah pembinaan mempunyai struktur yang jelas yang terdiri atas Direktur Rumah Pembinaan, Sekretaris, Bendahara, Koordinator mentor, dan Tim Program Pembinaan. Secara struktural Rumah Pembinaan ini akan dibawah oleh Dinas Pendidikan.

Tabel 4.1. Peran Kepengurusan Rumah Pembinaan

No	Jabatan	Peran
1.	Direktur Rumah Pembinaan	a. Mengkoordinasikan kinerja internal Rumah Pembinaan b. Menyelenggarakan rapat pengurus dengan waktu yang ditentukan c. Mewakili untuk kinerja eksternal
2.	Sekretaris Umum	a. Mengerjakan administrasi (surat menyurat, catatan rapat) b. Mewakili ketua jika berhalangan
3.	Bendahara Umum	a. Mengelola keuangan b. Membuat laporan keuangan per bulan
4.	Tim Program Pembinaan	a. Menyusun dan membuat program b. Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengadakan pembinaan c. Membuat standarisasi materi dan program yang harus disampaikan d. Membuat modul sebagai pegangan kakak mentor
5.	Koordinator Mentor	a. Mengadakan pembinaan untuk para mentor b. Merekrut mentor baru c. Mengevaluasi kinerja para mentor setiap bulan

Kegiatan pembinaan ini akan dilakukan setiap minggunya dengan hari yang telah disepakati dengan sekolah masing-masing. Kerjasama dengan sekolah diawali dengan pengajuan proposal dan menggambarkan konsep rumah binaan. Kegiatan pembinaan diadakan di sekitar lingkungan sekolah dengan menciptakan kondisi yang berbeda dengan suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tempat bersifat kondisional, pembinaan dapat dilakukan di halaman, taman,

masjid atau tempat yang nyaman di sekolah. Kegiatan pembinaan juga dapat diadakan di luar sekolah seperti di taman kota, tempat wisata atau rumah makan, tetapi dengan izin dari pihak sekolah dan Rumah Binaan. Setiap kegiatan yang diadakan oleh Rumah Binaan berada di bawah koordinasi oleh pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling (BK).

4.2. Materi Pembinaan

Materi yang disampaikan memenuhi aspek:

1. Pengembangan diri, antara lain:

- *Know Your self* (Mengetahui diri sendiri)

Usia pelajar SMP, SMA pada umumnya sedang mencari jati diri. Dengan materi *Know Your Self* ini, pelajar akan diarahkan untuk bisa mengenali dirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk hal-hal yang baik.

- *Suggestion Power*

Pelajar akan diarahkan untuk meyakini adanya kekuatan pikiran yang penting dalam dirinya. Pelajar akan senantiasa dibawa untuk selalu berpikir yang positif

- Komunikasi

Pelajar akan diajarkan mengenai bagaimana komunikasi yang baik dengan orang tua, saudara, teman maupun guru. Karena komunikasi adalah pencitraan diri seseorang.

- Membangun Motivasi dan Kemauan

Pelajar akan diarahkan untuk senantiasa mempunyai semangat yang tinggi untuk berubah dan melakukan hal yang positif. Menghindarkan pelajar dari rasa malas dalam melakukan sesuatu.

- Kreativitas

Pelajar akan diarahkan untuk menggali dan mengembangkan kreativitasnya untuk hal-hal yang positif sehingga

tidak ada waktu lagi bagi pelajar untuk bermain hal yang tidak bermanfaat.

- Manajemen waktu

Pelajar akan diajarkan bagaimana mengatur waktu dan kegiatan sehari-hari Waktu untuk belajar, bermain, membantu orang tua, menjalin perasaudaraan, beribadah maupun mengikuti organisasi. Pada dasarnya disiplin waktu akan mengantarkan kepada kesuksesan.

- Mendengar dan merespon

Pelajar akan diarahkan bagaimana menjadi pendengar yang baik. Karena sebaik-baik manusia adalah yang banyak mendengar dibandingkan berbicara. Serta, belajar bagaimana memberikan respon dengan baik.

- Perencanaan Hidup

Pelajar akan diarahkan untuk pandai merencanakan hidup sehingga mereka mempunyai tujuan yang jelas. Adanya rencana hidup akan semakin memotivasi agar selalu bekerja keras dan menjadi orang yang sukses.

Materi pengembangan diri ini akan dibukukan dalam modul yang dapat menjadi panduan bagi mentor, tapi mentor dapat menyampaikan materi pengembangan diri sesuai referensi sendiri.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia, antara lain :

- a. Olah raga bersama
- b. Seminar Kewirausahaan
- c. Seminar *Leadership*
- d. Motivation Training
- e. Outbound
- f. ESQ
- g. Seminar Narkoba

- h. Pelatihan pembuatan *website, blogspot*.
- i. Pelatihan penulisan Karya Tulis
- j. Sosial Kemasyarakatan dan Lingkungan, antara lain :
 - Bakti sosial
 - Pengembangan seni dan budaya
 - Aksi Bersih Lingkungan
 - Penanaman sejuta pohon
 - Gerakan Hemat Air

4.3. Program Pembinaan

Pembinaan ini meliputi beberapa program:

1. Pembinaan Rutin

Pembinaan rutin ini akan megutamakan pengembangan emosional dan spiritual. Susunan acara pembinaan rutin antara lain:

- a. Pembukaan oleh peserta mentor secara bergantian setiap pertemuan
- b. Mengingat kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
- c. Penyampaian materi oleh Kakak mentor
- d. Diskusi terkait materi yang disampaikan
- e. Sharing dengan peserta mentoring
- f. Evaluasi perkembangan emosional dan spiritual peserta mentoring
- g. Penutupan

2. Mentoring General

Mentoring general terbagi menjadi dua jenis yaitu mentoring general dalam satu sekolah dan mentoring general antar sekolah. Mentoring general antar sekolah diadakan per tiga bulan yang diikuti seluruh kelompok mentoring yang berada dalam satu sekolah. Kegiatannya dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan. Peserta diajak untuk belajar bersosialisasi, bekerjasama atau peduli

terhadap isu tertentu. Misalnya *outbound*, seminar maupun mengunjungi tempat tertentu.

Mentoring General gabungan sekolah dengan jangkauan wilayah tertentu diadakan per enam bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antar sekolah yang tergabung dalam Rumah Pembinaan. Kegiatan ini akan menghadirkan tokoh penting atau membahas sesuatu yang membangun.

Rumah Pembinaan akan mengevaluasi perkembangan mentee dalam jangka waktu tertentu dengan berkoordinasi dengan Mentor. Mentee yang berprestasi dalam bidang akademik, organisasi atau masyarakat akan mendapatkan *rewards* dari Rumah Pembinaan.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kenakalan pelajar SMP dan SMA harus diminimalkan karena pelajar lah harapan bangsa. Pembinaan emosional dan spiritual akan membantu pelajar untuk menemukan jati dirinya. Pelajar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki pada lingkungan yang baik. Pelajar yang bermoral dan berintelekt akan menjadi harapan bangsa untuk lebih baik lagi. Pembinaan emosional dan spiritual yang efektif dan mendapat dukungan dari Dinas Pendidikan, Sekolah dan Alumni akan berdampak positif bagi terbentuknya lingkungan pelajar yang kondusif.

5.2. Saran

Suatu harapan yang besar kami atas karya tulis ini bermanfaat dan menjadi ide yang kreatif untuk memperbaiki moral masyarakat dan bangsa terutama dunia pelajar. Selain itu, dalam jangka waktu panjang ide ini dapat direalisasikan dan menjadi wadah pembinaan remaja. Saran kami jika program ini dilaksanakan adalah adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan pihak sekolah, membentuk Forum Alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Aromdani, Panji. 2009. *Psikologi Perkembangan Remaja*.
www.panjiaromdaniuinpaize.blogspot.com [30 Maret 2009]
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Penerjemah. Jakarta:
Erlangga. Terjemahan dari: *Developmental Psychology*.
- Masngudin, HMS. 2009. Kenakalan Remaja sebagai Perilaku Menyimpang
Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga. www.depsos.go.id [30
Maret 2009]
- Widiyantoro, Nugraha. 2004. *Panduan Dakwah Sekolah*. Bandung; Syamil.

NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA KELOMPOK

1. Ketua Pelaksana

Nama Lengkap : Dwi Tanty Kurnianingtyas
NRP : G54070029
Fakultas/ Departemen : Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam / Matematika
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 3 Februari 1989
Karya Ilmiah yang pernah dibuat : -
Penghargaan Ilmiah : -

2. Anggota Pelaksana

a. Nama Lengkap : Lili Suryani Widiyastuti
NRP : G54070029
Fakultas/ Departemen : Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam / Matematika
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Tempat tanggal lahir : Banjarnegara, 22 Agustus 1989
Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

1. Permen Jelly Aloe Vera Barbendensis sebagai Sumber Antioksidan yang Praktis (2008)
2. Pengenalan Konsep Mathmagic pada siswa SD, SMP, SMA Guna Membentuk Generasi Cerdas dan Gemar Matematika (2008)

Penghargaan Ilmiah : -

b. Nama Lengkap : Fitriyah
NRP : F24060779

Fakultas/ Departemen : Fakultas Teknologi Pertanian/ Ilmu
Teknologi Pangan

Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor

Tempat tanggal lahir : Cirebon, 14 Mei 1988

Karya Ilmiah yang pernah dibuat :

1. Khasiat Angkak dalam Meningkatkan Trombosit Darah Pada Penderita Demam Berdarah (2007)
2. Pengembangan Flakes Berbasis Tepung Talas dan Strategi Pemasarannya (2008)
3. Penggunaan Meat and Bone Meal (MBM) sebagai Bahan Substitusi Tepung Ikan dalam Pakan Ikan Lele (2008)
4. Susu Kacang, Komak “ Koro-koro Milk Sweat” sebagai Alternatif Pengganti Susu Kedelai Berantioksidan Tinggi (2008)

Penghargaan Ilmiah : -